

Optimalisasi Posyandu ILP untuk Peningkatan Kesehatan PUS dan Lansia di Kelurahan Parak Laweh

Siska Bradinda Putri Sudirman^{*1}, Yulizawati², Ulfa Farrah Lisa³, Henni Fitria⁴, Rahmadini Faricha Hakim⁶, Diah Yusyfa Aninta⁶, Fairizia Fithri Adisha⁷, Silvia Julnisah Putri⁸, Velia Dwi Andita⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Midwifery Department, Andalas University, Padang, Indonesia

e-mail: ¹siskabradindaputri@gmail.com, ²yulizawati@yahoo.co.id, ³ulfafarrahlisa@med.unand.ac.id, ⁴hennifitria@med.unand.ac.id, ⁵rahmadinifaricha@med.unand.ac.id, ⁶adiahyusyfa@gmail.com, ⁷fairiziafithriadisha@gmail.com, ⁸silviajulnisa12@gmail.com, ⁹veliadwiandita@gmail.com

(e-mail: siskabradindaputri@gmail.com)

Article History

Received: 19 September 2025

Revised: 10 Oktober 2025

Accepted: 10 Oktober 2025

Doi : 10.58794/jdt.v6i1.1715

Kata Kunci – Community Midwifery, Contraception, Elderly, Family Planning, Integrated Primary Care Posyandu

Keywords – Kebidanan Komunitas, Kontrasepsi, Lansia, Posyandu Integrasi Layanan Primer

Abstract – Community midwifery services play a promotive and preventive role across all life cycles. The Integrated Primary Service Posyandu (ILP) is an effort to improve community health status; however, in RT 04, 40.9% of couples of reproductive age (CRA) did not use contraception, and 100% of the elderly in RT 05 had never been exposed to ILP information.

Method: This community service activity was conducted in Parak Laweh Subdistrict through ILP counseling, free health checks, and the development of a poster showing the ILP location. **Participants** included 37 CRA and 25 elderly people. **Result:** The majority of residents were aged 16–45 years (46% in RT 04/06 and 47.4% in RT 05/06) and mostly had a senior high school education (46% and 42.4%). Counseling improved CRA's understanding of contraception, as shown by their enthusiasm and ability to recall the material. Among the elderly, who previously had no knowledge of ILP, 100% became informed and expressed willingness to undergo regular health checks. **Conclusion:** Optimization of ILP proved effective in increasing health knowledge and awareness among CRA and the elderly. Simple interventions such as counseling, health checks, and visual information media can strengthen community participation in primary health services.

Abstrak – Pelayanan kebidanan komunitas berperan promotif dan preventif di seluruh siklus kehidupan. Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, namun di RT 04 masih terdapat 40,9% PUS tidak menggunakan KB dan 100% lansia di RT 05 belum terpapar informasi posyandu ILP. **Metode:** Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Parak Laweh melalui penyuluhan posyandu ILP, pemeriksaan kesehatan gratis, serta pembuatan poster denah lokasi posyandu. **Peserta** terdiri dari 37 PUS dan 25 lansia. **Hasil:** Mayoritas penduduk berada pada usia 16–45 tahun (46% di RT 04/06 dan 47,4% di RT 05/06) dan berpendidikan terakhir SMA (46% dan 42,4%). Penyuluhan meningkatkan pemahaman PUS mengenai kontrasepsi, ditunjukkan dengan antusiasme dan kemampuan menjelaskan

ulang materi. Lansia yang sebelumnya tidak mengetahui posyandu ILP menjadi 100% teredukasi dan menyatakan kesediaan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala. **Kesimpulan: Optimalisasi posyandu ILP terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan PUS dan lansia. Intervensi sederhana berupa penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan media informasi visual dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan komunitas.**

1. PENDAHULUAN

Kebidanan komunitas merupakan konsep dasar bidan dalam melayani keluarga dan masyarakat di wilayah tertentu [1]. Kebidanan komunitas adalah bidan yang melayani keluarga dan masyarakat di luar rumah sakit. Di dalam konsep tersebut tercakup berbagai unsur yaitu bidan sebagai pelaksana pelayanan, pelayanan kebidanan, dan komunitas sebagai sarana pelayanan, ilmu dan teknologi kebidanan, serta faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan, masing-masing unsur memiliki karakteristik [2]. Upaya pemerintah dalam rangka mendukung kesehatan masyarakat dengan promotif dan preventif diadakan posyandu untuk meningkatkan kesehatan semua siklus 1 kehidupan, Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang memiliki tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan di masyarakat, khususnya dalam kegiatan posyandu. Kemenkes berkomitmen untuk melakukan transformasi sistem kesehatan Indonesia dimana salah satunya berfokus pada layanan primer [3].

Posyandu ILP menjadi salah satu strategi penting yang dikembangkan pemerintah melalui program kesehatan berbasis masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal melalui kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, pengukuran tekanan darah, penyuluhan kesehatan dan KB [4]. Permasalahan yang sering terjadi adalah pasangan usia subur kurang/tidak merencanakan dengan baik kapan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, serta rencana kedepan terkait masa depan anak. Melalui pendidikan kesehatan, wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang akseptor KB yang dapat digunakan. Sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri [5]. KB sebagai salah satu dari 5 pilar *Safe Motherhood* dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu [6].

Selain PUS, sasaran lain dari posyandu ILP adalah lansia. Lansia termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, dan demensia merupakan kondisi yang umum dialami lansia. Data dari Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada lansia mencapai 63,8%, sementara 21,8% lansia mengalami gangguan mental emosional. Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan kesehatan diri, serta minimnya dukungan keluarga, semakin memperparah kondisi kesehatan para lansia. Hasil proyeksi penduduk 2010–2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun keatas. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan lansia adalah keterbatasan akses lansia terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, kurangnya informasi yang diperoleh lansia terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan menjadi salah satu penyebab peningkatan masalah kesehatan pada lansia di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan pada lansia dan pemberian informasi terkait dengan pola makan yang baik dalam mengantisipasi dan menanggulangi permasalahan kesehatan [7].

Permasalahan yang ditemukan di RT 04 dan RT 05 RW 06 adalah banyaknya pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi, lansia yang tidak memanfaatkan posyandu dan tidak melakukan pemantauan/cek kesehatan rutin, banyak masyarakat yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan, masih banyaknya balita yang tidak melakukan penimbangan secara rutin dan masih terdapat masyarakat yang mengolah sampah dengan cara dibakar. Kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME adalah suatu penerapan ilmu dan teknologi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang menyeluruh sepanjang siklus kehidupan wanita berdasarkan pada situasi dan tatanan nyata di masyarakat sehingga

memperoleh pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga bidan yang profesional dan mampu bersaing secara global.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME yang dilakukan di Kelurahan Parak Laweh RT 04 dan RT 05 RW 06 dapat dipecahkan melalui tindakan yang bersifat promotif dan preventif sesuai dengan pendekatan *family oriented* yang sejalan dengan tujuan dari kegiatan ini yakni melakukan pengkajian data dan mengidentifikasi isu-isu permasalahan kebidanan komunitas terkini melalui survei di lapangan dan sebagai upaya preventif dan promotif dalam bentuk pelayanan kebidanan dengan melibatkan peran serta masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi partisipatif dengan kombinasi ceramah interaktif, diskusi, konseling, dan demonstrasi media edukasi berupa leaflet, poster, power point, serta video. Pengukuran efektivitas intervensi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, serta pemeriksaan kesehatan lansia yang mencakup antropometri, tekanan darah, gula darah sewaktu, dan asam urat. Data dari kegiatan dianalisis untuk melihat peningkatan pengetahuan, keterlibatan, dan kondisi kesehatan peserta sebagai dasar tindak lanjut program posyandu.

Permasalahan yang didapat di RT 04 dan RT 05 RW 06 adalah sebagai berikut:

- a. RT 04/RW 06
 - 1) 40.9% PUS tidak menggunakan KB
 - 2) 92.3% masyarakat tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan
 - 3) 50% balita tidak ditimbang setiap bulan
- b. RT 05/RW 06
 - 1) 100% lansia tidak mendapatkan edukasi dan informasi mengenai adanya posyandu ILP
 - 2) 38.1% PUS tidak menggunakan KB
 - 3) 27.2%r umah mengelola sampah dengan cara dibakar
 - 4) 83.7% masyarakat tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan
 - 5) 28.6% bayi tidak diimunisasi
 - 6) Terdapat 1 balita *stunting*

Berdasarkan permasalahan tersebut, ditentukan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgent, Seriousness, Growth*) didapatkan hasil prioritas masalah RT 04/RW 06 adalah 40.9% PUS tidak menggunakan KB dan RT 05/RW 06 adalah 100% lansia tidak mendapatkan edukasi dan informasi mengenai adanya posyandu ILP.

No	Masalah	Pelaksanaan Kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	40,9% pasangan usia subur di RT 04 RW 06 tidak menggunakan kontrasepsi	1.Membuat media power point tentang KB, video tentang KB dan leaflet mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi beserta kelebihan dan kekurangannya fakta dan mitos alat kontrasepsi. 2.Memberikan penyuluhan tentang manfaat KB dan jenis-jenis alat kontrasepsi. Tanggal : 02 Agustus 2025 Jam : 09.00-12.00 Tempat : Masjid Baiturrahman Kelurahan Parak Laweh	1. Telah dibuat power point tentang KB, video tentang KB dan leaflet mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi beserta kelebihan dan kekurangannya, fakta dan mito salat kontrasepsi. 2. Telah diberikan penyuluhan tentang manfaat KB dan jenis-jenis alat kontrasepsi
2.	100% lansia di RT 05 RW 06 tidak mendapatkan edukasi dan informasi mengenai adanya posyandu ILP	1. Membuat media poster denah lokasi posyandu ILP, Media power point tentang posyandu ILP, leaflet tentang posyandu ILP dan video	1. Telah dibuat poster denah lokasi posyandu ILP, media power point tentang posyandu ILP, leaflet tentang posyandu ILP dan video

		<p>edukasi posyandu ILP.</p> <p>2. Memberikan penyuluhan tentang posyandu ILP.</p> <p>3. Pemeriksaan kesehatan pada lansia yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tekanan darah, dan pemeriksaan laboratorium sederhana gula darah sewaktu (GDS), asam urat serta KIE pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala.</p> <p>Tanggal : 02 Agustus 2025 Jam : 09.00-12.00 Tempat : Masjid Baiturrahman Kelurahan Parak Laweh</p>	<p>edukasi posyandu ILP.</p> <p>2. Telah diberikan penyuluhan tentang posyandu ILP.</p> <p>3. Telah dilakukannya pemeriksaan kesehatan pada lansia yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tekanan darah, dan pemeriksaan laboratorium sederhana gula darah sewaktu (GDS) dan asam urat serta KIE pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala.</p>
--	--	---	--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang kelompok lakukan di RT 04/06 dan RT 05/06 didapatkan 144 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduknya sebanyak 533 orang. Pada RT 04/06 terdapat 52 KK dengan jumlah penduduk 189 orang, dan RT 05/06 terdapat 92 KK dengan jumlah penduduk 344 orang. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar penduduk Kelurahan Parak Laweh RT 04/06 dan RT 05/06 berada pada rentang usia 16-45 tahun, yakni masing-masingnya 87 orang (46%) dan 163 (47,4%), ini berarti sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia muda/dewasa. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar masyarakat Kelurahan Parak Laweh RT 04/06 dan RT 05/06 memiliki latar pendidikan SMA, yaitu masing-masingnya 87 orang (46%) dan 146 orang (42,4%).

Setelah menemukan masalah yang ada pada masyarakat RT 04 dan RT 05, mahasiswa langsung berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah yang ada. Masalah yang pertama yaitu 40,9% pasangan usia subur di RT 04 RW 06 Kelurahan Parak Laweh tidak menggunakan kontrasepsi maka untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian PUS telah dilakukan kegiatan pada hari Sabtu, 02 Agustus 2025 berupa : penyuluhan mengenai manfaat KB dan jenis-jenis alat kontrasepsi menggunakan media powerpoint, video tentang KB, serta media leaflet mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi, kelebihan dan kekurangannya, fakta dan mitos alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur di RW 06. Pasangan usia subur tampak antusias dengan penyuluhan yang diberikan serta mengerti tentang manfaat KB dan jenis-jenis alat kontrasepsi.

Masalah yang kedua yaitu 100% lansia di RT 05 RW 06 tidak mendapatkan edukasi dan informasi mengenai adanya posyandu ILP maka untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian lansia telah dibuat poster denah lokasi posyandu ILP dan telah dilakukan kegiatan pada hari Sabtu, 02 Agustus 2025 berupa: penyuluhan mengenai posyandu ILP melalui media powerpoint, media leaflet tentang posyandu ILP, media video edukasi posyandu ILP dan pemeriksaan kesehatan lansia seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan laboratorium sederhana gula darah sewaktu (GDS) dan asam urat serta KIE pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Masyarakat lansia sangat antusias dengan penyuluhan yang diberikan dan pemeriksaan kesehatan yang diadakan serta telah mengetahui hasil pemeriksaannya dan mengatakan bersedia untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan Posyandu ILP



Gambar 2. Pengecekan GDS dan asam urat

4. SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian terhadap masyarakat RT 04 RW 06 dan RT 05 RW 06 disimpulkan bahwa masyarakat terdiri dari penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 144 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 533 orang. Masalah yang didapatkan di RT 04 RW 06 dan RT 05 RW06 adalah :

1. 40,9% pasangan usia subur di RT 04 RW 06 Kelurahan Parak Laweh tidak menggunakan kontrasepsi maka untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian PUS telah dilakukan kegiatan pada hari Sabtu, 2 Agustus 2025 berupa : penyuluhan mengenai manfaat KB dan jenis-jenis alat kontrasepsi menggunakan media *powerpoint* mengenai KB, media video tentang KB, dan media leaflet mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi, kelebihan dan kekurangannya, fakta dan mitos alat kontrasepsi kepada pasangan usia subur di RW 06.
2. 100% lansia di RT 05 RW 06 Kelurahan Parak Laweh tidak mendapatkan edukasi dan informasi mengenai adanya posyandu ILP maka untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian lansia telah dibuat poster denah lokasi posyandu ILP dan telah dilakukan kegiatan pada hari Sabtu, 02 Agustus 2025 berupa : penyuluhan mengenai posyandu ILP melalui media *powerpoint*, media leaflet tentang posyandu ILP, media video edukasi posyandu ILP dan pemeriksaan kesehatan lansia seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan laboratorium GDS dan asam urat serta KIE pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala di RW 06.

5. SARAN

1. Bagi Masyarakat
Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan sehingga tidak lagi terpengaruh tentang isu kesehatan yang salah tentang kesehatan. Masyarakat hendaknya lebih peduli terhadap kesehatan dirinya, keluarga, dan lingkungan sekitar dengan mengunjungi fasilitas kesehatan.
2. Bagi Kelurahan
Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi gambaran pendataan penduduk yang ada di wilayah RT 04 RW 06 dan RT 05 RW 06 serta dapat menjadi bahan masukan bagi pihak kelurahan untuk merencanakan program kesehatan di masa yang akan datang.
3. Bagi Puskesmas
Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai masalah kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas sehingga dapat dirancang berbagai upaya promotif dan preventif untuk mengatasi masalah yang ada.
4. Bagi Penelitian dan Pengabdian Selanjutnya
Hasil kegiatan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan di masyarakat. Selain itu, diperlukan pengabdian lanjutan berupa

pendampingan kader posyandu, monitoring berkelanjutan, serta pengembangan media edukasi yang lebih inovatif agar dampak program lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Lubuk Begalung serta jajarannya yang secara teknis mendukung baik dalam pelaksanaan kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas di Kelurahan Parak Laweh Kecamatan Lubuk Begalung.
2. Preseptor Akademik dan Preseptor Lapangan yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Stase Kebidanan Komunitas.
3. Bapak Lurah Kelurahan Parak Laweh, Bapak Ketua RW, Bapak Ketua RT, Tokoh Masyarakat, dan Ibu-Ibu Kader Kesehatan yang berperan aktif, mendukung serta membantu dalam pelaksanaan Kebidanan Komunitas dan FOME bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas di Kelurahan Parak Laweh Kecamatan Lubuk Begalung.
4. Adanya dukungan dan respon yang baik dari masyarakat RT 04 dan RT 05 Kelurahan Parak Laweh atas kehadiran mahasiswa untuk melakukan kegiatan Kebidanan Komunitas dan FOME, sehingga hubungan antara mahasiswa dan masyarakat terjalin dengan baik dan informasi yang diberikan oleh mahasiswa dapat diterima oleh masyarakat RT 04 dan RT 05 Kelurahan Parak Laweh.
5. Masyarakat RT 04 dan RT 05 Kelurahan Parak Laweh bersedia meluangkan waktunya jika mahasiswa datang ke rumah untuk melakukan pendataan dan antusias mendengarkan informasi yang disampaikan.
6. Masyarakat RT 04 dan RT 05 Kelurahan Parak Laweh yang antusias datang ketika dilaksanakannya kegiatan pemeriksaan serta penyuluhan kesehatan yang dilakukan mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shikuku, D. N., Tanui, G., Wabomba, M., Wanjala, D., Friday, J., Peru, T., Atamba, E., & Sisimwo, K. (2020). The effect of the community midwifery model on maternal and newborn health service utilization and outcomes in Busia County of Kenya: A quasi-experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 708. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03391-6>
- [2] Wahyuni, D. Pramudianti, and D. Irawati, *Buku ajar Kebidanan Komunitas*. Pangkal Pinang: CV. Science Techno Direct Perum Korpri, 2023.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Posyandu Terintegrasi*. Jakarta: Dirjen Kesmas, 2019.
- [3] Mulyati and Sari, "Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Posyandu ILP," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 12, no. 1, pp. 56–63, 2022.
- [4] Samsi, Rufaridah, S. Marlia, Dahlan, Komalasari, and L. Husni, "Edukasi Pendidikan Kesehatan pada Pasangan Usia Subur dalam Pemilihan Kontrasepsi," *J. Abdi Kesehat. Dan Kedokt.*, vol. 2, no. 174–83, 2023.
- [5] Trimuryani and Utami, "Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan," J. Keperawatan Silampari*, vol. 3, no. 2, pp. 10–14, 2020.
- [6] Kementerian Kesehatan RI, "Hasil Utama Riskesdas 2018," Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [Online]. Available: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas-2018/>
- [7] Widiani, "Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Dusun Demangan Gunung, Pleret," *J. Pengabd. Dharma Bakti*, vol. 1, no. 4, pp. 45–50, 2020.